**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan (*action reasech*). Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan, karena dalam hal ini guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.[[1]](#footnote-2)

Dalam bahasa inggris penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan dengan *Classroom Action Reserch (CAR).*[[2]](#footnote-3) Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas.[[3]](#footnote-4) Menurut Carr & Kemmis, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.[[4]](#footnote-5) Berlanjut Arikunto mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[[5]](#footnote-6) Sedangkan Tim Pelatih Proyek PGSM, menjelaskan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2000: 3).

52

Ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Penelitian – Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat guna meningkatkan mutu dan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.[[6]](#footnote-7)
2. Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian Siklus kegiatan untuk siswa.[[7]](#footnote-8)
3. Kelas – sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.[[8]](#footnote-9)

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.[[9]](#footnote-10)

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan.[[10]](#footnote-11) Selain itu PTK juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. sehingga menurut Suharjono, tujuan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.[[11]](#footnote-12)

PTK memiliki beberapa ciri khas tertentu salah satunya yaitu adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).[[12]](#footnote-13) Kemanfaatan yang nyata dari adanya kolaborasi adalah unsur subjektivitas dapat dikurangi. Dalam penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai guru berkolaborasi dengan teman sejawat, peran kolaborasi sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.[[13]](#footnote-14) Kehadiran peneliti sebagai guru di kelas adalah sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya : (a) Model *Kurt Lewin*, (b) Model *Kemmis dan Mc Taggart*, (c) Model *John Elliot*, dan (d) Model *Dave Ebbut*.[[14]](#footnote-15) Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.[[15]](#footnote-16) Setelah satu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.[[16]](#footnote-17) siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Untuk memperoleh data awal sebelum penelitian tersebut dilakukan, maka dilaksanakan kegiatan pendahuluan (tahap pra-tindakan), peneliti dapat melakukan penelitian pendahuluan (*pra riset*) dengan melakukan wawancara, observasi, atau menyebar kuisioner untuk menemukan permasalahan yang memang benar-benar ada dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.[[17]](#footnote-18) Hasil dari tahap pra-tindakan tersebut yang selanjutnya akan digunakan untuk perencanaan pelaksanaan tindakan (Siklus) dalam penelitian tindakan kelas.

1. Tahap pendahuluan (pra-penelitian)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal, yang harus dilakukan peneliti adalah:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, dan wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya peneliti wawancara dengan guru mata pelajaran tentang strategi pembelajaran yang digunakan selama ini.

1. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran konvensional, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa pada waktu pembelajaran.

1. Tahap penelitian

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini membentuk sebuah alur yang sistematis. Adapun desain dari model alur penelitian tindakan kelas tersebut secara umum adalah sebagai berikut,

Pengamatan

Perencanaan

SIKLUS I

Pelaksanaan

Refleksi

Perencanaan

Pelaksanaan

SIKLUS II

Pengamatan

?

Refleksi

 Gambar 3.1 Alur Model PTK

Adapun penjelasan dari model penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 – menyusun rencana tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siswa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

1. Tahap 2 – pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan atau menerapkan isi rencana tindakan, yaitu melakukan tindakan dikelas. Dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti akan dilaksanakan oleh peneliti, oleh karena itu pengamatan secara intensif dilakukan oleh peneliti dan menjadi tanggung jawab peneliti.

1. Tahap 3 – pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari proses pembelajaran yang meliputi: aktivitas guru, siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya.

1. Tahap 4 – Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan pada tahap *planing*, *acting* dan *observing*. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris *Reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia *pemantulan.* Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana (peneliti) sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat untuk mendiskusikan hasil tindakan serta merencanakan implementasi rancangan tindakan berikutnya.[[18]](#footnote-19)

1. **Subjek Penelitian**

Sasaran penelitian yaitu seluruh siswa kelas V yang dijadikan sebagai sample sekaligus populasi dalam penelitian, yaitu sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, pemilihan subjek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa sebagian besar prestasi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits subjeka masih rendah yaitu berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Bagian penting dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu simpulan. setiap jenis penelitian mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Pada penelitian tindakan kelas, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket, atau wawancara.[[19]](#footnote-20)

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian.

Pada penelitian ini agar diperoleh data hasil penelitian yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik, diantaranya teknik yang digunakan peneliti dalam penerapan metode *driil* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas V Madrasah Ibtida’iyah Al Ghozali Panjerejo ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes berasal dari kata *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.[[20]](#footnote-21) Sedangkan Sumadi Suryabrata, mengartikan tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya.[[21]](#footnote-22)

Dari kedua pengertian di atas, diambil pengertian tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Atas dasar respon tersebut ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif, selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.[[22]](#footnote-23)

Bentuk tes yang peneliti gunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini ialah test awal (*pre test*) dan test akhir siklus (*post test*), adapun jenis tes yang pakai adalah soal pilihan ganda dan uraian.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[[23]](#footnote-24) Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dalam kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Dijelasankan pula bahwa, observasi (*observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.[[24]](#footnote-25) Dalam PTK, Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupi.[[25]](#footnote-26) Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*), dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).[[26]](#footnote-27)

Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantaranya alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat bantu lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya.[[27]](#footnote-28)

Dalam sebuah penelitian, pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Observasi terbuka

Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.

1. Observasi tertutup

Pada observasi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini pada umumnya untuk mengantisipasi agar agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehinga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

1. Observasi tidak langsung

Pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung ditengah-tengah responden.[[28]](#footnote-29)

Sedangkan ditinjau dari penyelenggaraan atau pelaksanaan observasi (*perilaku observer*), maka metode observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipasi (*partisipan*) dan Observasi tanpa partisipasi (*non partisipan*). Observasi partisipan adalah observasi dimana observer atau peneliti mengikuti dan menjalankan pekerjaan seperti subyek atau kelompok yang sedang diamati. Sedangkan observasi non partisipan adalah kebalikan dari observasi partisipan yaitu, observer atau peneliti benar-benar bertindak sebagai orang diluar kelompok subjek yang diamati.[[29]](#footnote-30)

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi, yaitu:

1. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
2. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
3. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
4. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenaranya. [[30]](#footnote-31)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, salah satunya (rumus fleksibel) dengan menggunakan rumus :

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = Jumlah Skor X 100 %.....[[31]](#footnote-32)

 Skor Maksimal

 Sedangkan kriteria indikator penilaian sebagai berikut

4 = sangat baik, 2 = cukup baik

3 = baik 1 = kurang baik

Dan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100% : Sangat Baik

50 % < NR ≤ 75 % : Baik

25 % < NR ≤ 50 % : Cukup Baik

0 % < NR ≤ 25 % : Kurang Baik

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.[[32]](#footnote-33) Sumber lain menjelaskan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[[33]](#footnote-34)

Menurut Denzin dalam LeCompte, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.[[34]](#footnote-35)

Sedangkan menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.[[35]](#footnote-36)

Pada teknik ini peneliti berhadapan dan berinteraksi secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.[[36]](#footnote-37) Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara beberapa siswa kelas V untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penerapan metode *driil* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist.

1. Dokumentasi

Penjaringan data dengan dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar/foto/blue print dan lain sebagainya.[[37]](#footnote-38) Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.[[38]](#footnote-39) Seperti halnya didalam kelas, seorang peneliti akan dapat memperoleh data yang sesungguhnya apabila dilakukan dengan pengambilan dokumen secara langsung dari objek yang diteliti. Penggunaan teknik dokumentsi ini akan dapat membantu peneliti dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu pada saat melakukan penelitian

1. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, mengfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian.[[39]](#footnote-40) Menurut Miles dan Huberman model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.[[40]](#footnote-41) Dalam penelitian ini data yang bersifat kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. [[41]](#footnote-42) Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan yang dapat dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data bermakna.

Paparan data, yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan di MI Al Ghozali Panjerejo tentang pemberian tindakan dalam meningkatkan prestasi belajar Qur’an Hadist melalui penerapan metode *drill.*

Penyimpulan data, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan, atau formula yang disingkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Kegiatan ini mencangkup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Jika hasil dari penelitian ini kurang kuat maka perlu adanya verifikasi. [[42]](#footnote-43)

Sedangkan hasil data yang berupa data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata, prosentase keberhasilan belajar, dan lain sebagainya.[[43]](#footnote-44)

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa, setelah proses belajar mengajar pada setiap putaran dilakukan penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada masing-masing siswa. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar,

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: [[44]](#footnote-45)

 $Ketuntasan= \frac{jumlah Siswa yang tuntas}{Jumlah siswa seluruhnya}×100\%$

1. Analisis nilai rata-rata klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:[[45]](#footnote-46)



1. Perhitungan nilai hasil tes

Untuk menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:[[46]](#footnote-47)

N = $\frac{Jumlah skor yang diperoleh}{Skor maksimal}x100$

1. **Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran adalah dua kriteria, yakni:

(1) Indikator kualitatif berupa keantusiasan belajar siswa mengikuti pembelajaran dan sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan,

(2) Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) mata pelajaran.

Berdasarkan kedua indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.[[47]](#footnote-48) Sedangkan dari segi hasil, apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya setidak-tidaknya sebagian besar (75%).[[48]](#footnote-49)

Dalam pelajaran Al-Qur’an hadist telah ditentukan untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 . Sebagai barometer keberhasilan belajar siawa kelas V pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits. Maka akan ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data hasil observasi lapangan, tugas-tugas, tes tulis dan lisan. Sehingga apabila hasil observasi yang dilakukan pengamat, pada tingkat keefektifan belajar mencapai ≥75% dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil. Begitu pula dengan hasil test yang dilakukan peneliti, apabila telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥75 maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Sehingga apabila kriteria ketuntasan pada siklus pertama masih belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

1. **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas tidak ada ketentuan atau ketetapan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan suatu tindakan, namun disarankan sebaiknya prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan setidak-tidaknya dengan dua siklus.[[49]](#footnote-50)

Prosedur pada pelaksanaan penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra-penelitian) dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap pendahuluan / pra-penelitian.

kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kunjungan (observasi) ke sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian
2. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan
3. Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Qur’an Hadist tentang stategi pembelajaran dikelas yang telah digunakan selama ini.
4. Menentukan sasaran subjek penelitian
5. Observasi kelas dan mata pelajaran Quran Hadist
6. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Quran hadist kelas V
7. Identifikasai masalah yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut
8. Tahap penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *spiral* dari *Mcel Kemmis dan Mc Taggart* dengan pelaksanaan penelitian sebanyak dua kali putaran (dua siklus), dimana setiap siklus kegiatannya terdiri dari empat komponen, yaituperencanan *(planning),* aksi/tindakan *(acting),* Observasi *(observing),* refleksi *(refleksing)*.

Adapun model penelitian yang dikembangkan oleh *Mcel Kemmis* dan *Mc Taggart* adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1. Model Spiral dari Mcel Kemmis dan Mc Taggart [[50]](#footnote-51)

**REFLECT**

**OBSERVE**

**REVISED PLAN**

**PLAN**

**PLAN**

**ACT**

**REFLECT**

**OBSERVE**

**ACT**

**?**

Berdasarkan model penelitian diatas, maka kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan pada siklus I adalah:

1. Perencanaan (*planning*)

Setelah memperoleh data dari pemeriksaan lapangan pada tahap pendahuluan, maka peneliti mengadakan perencanaan sebelum penerapan tindakan dilapangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Mempersipakan materi pelajaran.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
4. Menentukan media pembelajaran
5. Menyusun instrumen pengumpul data yang dibutuhkan.
6. Pelaksanaan aksi/tindakan *(acting)*

Kegiatan pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu implementasi *Metode Drill* dalam pembelajaran.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Penyampaian materi secara garis besar.
3. Penerapan metode *drill* pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas.
4. Evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi siswa.
5. Observasi (*observing*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan dalam PTK.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

1. Refleksi *(reflekting).*

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan pada tahap *planning*, *acting* dan *observing,* kegiatan peneliti difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Pada tahap refleksi ini, hal-hal yang perlu untuk dilakukan oleh seorang peneliti adalah,

* + - 1. Menganalisa tindakan yang baru dilakukan.
			2. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
			3. Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Adapun dalam kegiatan refleksi ini hal-hal yang perlu untuk didiskusikan adalah:

1. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
2. Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits dikelas.
3. Kemajuan yang telah dicapai siswa, dan
4. Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Untuk menentukan tindakan pembelajaran selanjutnya, peneliti melakukan sebuah perbaikan dalam bentuk revisi. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat. Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, yaitu untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

1. Siklus II

Perencanaan (*planning*)

 Perencanaan tindakan pada siklus II ini merupakan Perencanaan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pelaksanaan aksi/tindakan *(acting)*

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus I. mulai dari kegiatan penyampaian tujuan, materi pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.

Observasi (*observing*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data seperti halnya obsrvasi pada siklus I , pengumpulan data observasi dilakukan observer melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Refleksi (*reflekting*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan pada tahap *planning*, *acting* dan *observing,* kegiatan peneliti difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari kegiatan siklus II.

1. Suharsimi Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suryanto, et.all., *Penelitian Tindakan Kelas* (Kediri:2010),hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi arikunto, et. all., *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), hal. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2158432-definisi-penelitian-tindakan-kelas-ptk/#ixzz1o1guJCOp>, diakses pada 15 maret 2012. [↑](#footnote-ref-5)
5. Suryanto, et.all.. *Penelitian Tindakan*…,hal. 1 [↑](#footnote-ref-6)
6. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009),hal. 12 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan …*,hal. 3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan …*,hal. 12 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., hal. 13 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., hal. 18 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suryanto, et.all., *Penelitian Tindakan …*,hal. 3 [↑](#footnote-ref-12)
12. Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan*…, hal. 63 [↑](#footnote-ref-13)
13. Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan*…, hal. 63 [↑](#footnote-ref-14)
14. Aqib, *Penelitian Tindakan ...,* hal. 21 [↑](#footnote-ref-15)
15. Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan …*,hal. 16 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suryanto,et.all., Modul Penelitian Tindakan Kelas. (Kediri: Modul Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 10 [↑](#footnote-ref-17)
17. Iskandar, *penelitian tindakan kelas*, (Ciputat: Gaug Persada, 2009), hal. 43 [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi arikunto, et.all, *Penelitian Tindakan …*,hal. 17-19 [↑](#footnote-ref-19)
19. Tatag Yuli eko S. *Mengajar dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008),hal. 25 [↑](#footnote-ref-20)
20. M. Chabib thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 43 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*…, [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* hal. 43-44 [↑](#footnote-ref-23)
23. Abdurrahmat fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006). Hal.104 [↑](#footnote-ref-24)
24. Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta:UII press Yogyakarta,2005),hal 136 [↑](#footnote-ref-25)
25. Tatag Yuli eko S. *Mengajar dan Meneliti* …,Hal. 2 [↑](#footnote-ref-26)
26. Abdurrahmat fathoni, *Metodologi Penelitian …*. Hal.104 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2008),Hal. 79 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid*., hal. 79 [↑](#footnote-ref-29)
29. Supardi, *Metodologi Penelitian …*,hal 137-138 [↑](#footnote-ref-30)
30. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian …*, Hal.105 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*.,hal.105 [↑](#footnote-ref-33)
33. Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian …*, hal.180 [↑](#footnote-ref-34)
34. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),hal 117 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*., hal. 117 [↑](#footnote-ref-36)
36. Sukardi*, Metodologi Penelitian …*, 79 [↑](#footnote-ref-37)
37. Supardi, *Metodologi Penelitian…*,hal 138 [↑](#footnote-ref-38)
38. Sukardi, *Motodologi Penelitian*…, hal. 81 [↑](#footnote-ref-39)
39. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru.* (t.t.p: Unesa University Press, 2008), hal. 28 [↑](#footnote-ref-40)
40. Wiriaatmadja, *Metode Penelitian…*, hal. 139 [↑](#footnote-ref-41)
41. Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan*…, hal. 131 [↑](#footnote-ref-42)
42. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Meneliti...*, hal. 29 [↑](#footnote-ref-43)
43. Iskandar, penelitian tindakan kelas, (Ciputat: Gaug Persada, 2009), hal. 75 [↑](#footnote-ref-44)
44. Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal. 102 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid,*,. Hal.102 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid,*,. Hal.112 [↑](#footnote-ref-47)
47. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi,*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101 [↑](#footnote-ref-48)
48. Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: elKAF, 2005), hal. 97 [↑](#footnote-ref-49)
49. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Ciputat: Gaung Persada, 2009), hal. 48-49 [↑](#footnote-ref-50)
50. Rochiati Wiriaatmadja*, Metode Penelitian* ……., hal. 66 [↑](#footnote-ref-51)